

Kalimat Kiasan Minang #02

Contributed by Erwin Moechtar
Saturday, 21 August 2004

Mangapik Daun Kunyik

Mangapik = menjepit (diketiak) daun kunyit (kunir).

Kiasan bagi seseorang yang getol sekali memproklamirkan diri sebagai orang yang puya backing/pembela di belakangnya.

Juga mengobrol kehebatannya kepada lawan bicarannya, dia yang serba pintar dan dia serba tahu.

Mangandakkan Tanduak Kudo

Sesuatu yang tidak mungkin direalisasikan, masak kuda bertanduk ? Istilah ini dipergunakan juga untuk menolak permintaan orang lain dengan jalan mengada-ada yang sama sekali tidak masuk akal.

Pai Ampok Pulang Aban

Artinya : Pergi melempar pulangnya menimpa.

Perdagangan yang pulan modal, tidak beruntung dan tidak merugi. Yang diperoleh hanya capeknya. Biasanya diucapkan dengan kesal sembari membanting apa saja. Sudah bersusah payah berusaha, hasilnya tidak ada, malepeh hao.

Manjagokan Anjiang Lalok

Artinya membangunkan anjing tidur.

Seseorang yang berusaha mencari gara-gara, memancing orang supaya marah lalu berkelahi. Biasanya malah menimbulkan bahaya bagi yang bersangkutan. Mengungkit-ungkit persoalan yang telah dilupakan orang, kemudian menimbulkan gara-gara.

Manjua Kuciang Dalam Karuang

Artinya menjual kucing dalam karung.

Seseorang berusaha mengelabui orang lain untuk kepentingan diri sendiri. Si A akan senang sekali bila berhasil dan tanpa memikirkan resiko atas perbuatannya. Si A menjual suatu barang tanpa memberi tahu kualitas barang yang dijual, dan si pembeli tidak bisa mengetahui kualitas dari barang yang di jual si A tersebut. Istilah lain sama dengan menipu.

Dulu Bajak Pado Singka

Artinya : Bajak duluan, baru kemudian yang menarik bajak di belakangan.

Suatu penyimpangan, bukan ? Peribahasa diatas merupakan sindiran bagi mereka yang suka kumpul kebo alias samen leven, hamil tanpa aqad nikah pengulu pejabat agama atau catatan sipil. Atau pasangan yang akibat pergaulan bebas, tanpa kontrol orang tua mereka. Pacahan Kaco sajo dalam paruik Pecahan kaca/beling saja dalam perut. Orang yang dalam penampilan sehari-hari biasa-biasa saja, tidak menampakkan kelainan. Tetapi hati dan perangnya tidak ketulungan, busuk, dengki, suka menghasut, pembual/pembongong. Juga diibaratkan kepada seseorang yang niat dalam hatinya hendak menyikat orang saja, menunggu kesempatan dan tidak peduli orang akan teraniaya ataupun menderita kerugian karena ulah perangnya.

Sumber : Buletin Sungai Puar No. 24 Maret 1988